BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 10 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat di Desa Langkang Lama yaitu belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.), brotowali (*Tinospora crispa* L.), cabai jawa (*Piper retrofractum* Vahl.), kencur (*Kaempferia galanga*), jambu biji (*Psidium guajava* L.), jahe (*Zingiber officinale*), lada (*Piper nigrum* L.), lengkuas (*Curcuma xanthorriza*), sirih (*Piper betle* L.), dan temulawak (*Alpinia galanga* L.).
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui tiga cara pengolahan tumbuhan untuk obat oleh masyarakat Desa Langkang Lama yaitu ditumbuk, direbus, diparut, dan tanpa pengolahan. Cara pengolahan yang paling banyak adalah dengan direbus yaitu terdapat 6 spesies dan paling sedikit adalah diparut yang hanya satu spesies. Adapun cara penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional terdapat tiga cara yaitu diminum, digosok dan ditempel.
3. Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi buku referensi yang berjudul "Tumbuhan Obat di Desa Langkang lama Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru" diperoleh persentase 78% dengan kategori valid. Sedangkan berdasarkan hasil uji validitas ahli bahasa diperoleh persentase sebesar 75% dengan kategori valid dan hasil uji validitas ahli media diperoleh

persentase sebesar 75%. Hal ini berarti, buku referensi yang dikembangkan layak untuk digunakan.

B. Saran

1. Hasi penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi sebagai pebanding dengan penelitian selanjutnya atau.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu adanya data lebih mendalam mengenai proses pembuatan tumbuhan obat, anatomi tumbuhan dan penelitian mengenai kandungan tumbuhan.
3. Penelitian selanjutnya dalam pengembangan buku referensi diharapkan dapat dilanjutkan sampai tahap akhir dari uji evaluasi Tessmer yaitu uji lapangan.
4. Bagi masyarakat Desa Langkang Lama Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru sebaiknya lebih diperkenalkan lagi tumbuhan obat yang ada agar tidak sampai hilang dan dapat diketahui dan dilestarikan ke generasi selanjutnya.